

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Operations Management

Operations Management merupakan salah satu fungsi utama dalam setiap perusahaan, Oleh karena itu ada 10 keputusan strategis Operations Management yang terdiri: Service and product design, Quality management; Process and capacity design; Location; Layout design; Human resources and job design; Supply Chain Management; Inventory, material requirements planning, and JIT; Intermediate, short term, and project scheduling; Maintenance (Haizer & Render, 2004).

Krajewsky & Ritzman, (2002) mendefinisikan Operations Management merupakan pengarahan dan pengawasan proses yang mengubah bentuk input menjadi barang dan jasa (output). Proses adalah aktivitas pokok dari organisasi yang digunakan untuk bekerja dan mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya Operations Management merupakan salah satu fungsi di dalam perusahaan, di mana perusahaan besar pada umumnya memisahkan setiap fungsi ke dalam departemen yang terpisah, setiap fungsi memiliki tanggung jawab tertentu sesuai dengan tugasnya. Masing-masing fungsi dalam perusahaan saling berhubungan. oleh karena itu kerja sama, koordinasi dan komunikasi yang efektif sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keputusan Operations Management dibedakan menjadi keputusan bersifat strategis memiliki konsekuensi jangka panjang dan kurang terstruktur, cenderung terfokus pada organisasi secara keseluruhan, dan lintas departemen. Kemudian keputusan taktis lebih terstruktur, rutin, konsekuensi jangka pendek, cenderung terfokus pada departemen, tim, dan tugas. Sehingga keputusan Operations Management terdiri atas 5 kategori:

1. Strategi Choise (startegi opsional).
2. Proses (proses, manajemen, perencanaan proses bisnis, dan manajemen teknologi).
3. Quality (TQM dan Statistical Prosess Control).
4. Capability, Location, and Layout.

5. Operating Decisions meliputi: (Supply Chain Management, Forecasting, Inventory Management, Aggregate Planning, Resource Planning, Lean System, Sceduling) Krajewsky & Ritzman (2002).

Perkembangan dunia saat ini begitu pesat terutama di bidang industri yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan antar industri. Setiap perusahaan berlomba untuk menjadi yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan konsumen di pasar agar dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan yang terjadi (Rusdiana, 2014).

Peningkatan kualitas terus dilakukan seiring dengan peningkatan produktivitas sehingga terjadi keberhasilan secara komprehensif. Fungsi-fungsi yang terlibat dalam manajemen operasi secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Metode perbaikan terkait dengan manajemen operasi terus dilakukan. Heizer & Render (2005), menjelaskan pentingnya mempelajari manajemen operasi karena empat alasan:

1. Manajemen operasi adalah satu dari tiga fungsi utama sebuah organisasi dan secara utuh berhubungan dengan semua fungsi bisnis lainnya. Semua organisasi memasarkan, membiayai dan memproduksi, maka sangat penting untuk mengetahui bagaimana aktivitas manajemen operasi berjalan.
2. Mempelajari manajemen operasi karena kita ingin mengetahui bagaimana barang dan jasa diproduksi. Fungsi produksi adalah bagian dari masyarakat yang menciptakan produk yang kita gunakan.
3. Mempelajari manajemen operasi untuk memahami apa yang dikerjakan oleh manajer operasi. Dengan memahami apa saja yang dilakukan oleh manajer ini, kita dapat membangun keahlian yang dibutuhkan untuk bisa menjadi manajer seperti itu.
4. Mempelajari manajemen operasi karena bagian ini merupakan bagian yang paling banyak mengeluarkan biaya dalam sebuah organisasi.

Menurut Eddy Herjanto, pengertian manajemen operasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan, Eddy Herjanto (2003;2).

Menurut Jay Heizer dan Barry Render, pengertian manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output, Jay Heizer dan Barry Render (2005;4).

Menurut Pangestu Subagyo, pengertian manajemen operasional adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur seluruh kegiatan produksi atau operasional agar dapat dilakukan secara efisien, Pangestu Subagyo (2000;1).

2.2. Ruang Lingkup Manajemen Produksi Dan Operasi

Menurut Zulian Yamit (2003) Karakteristik dari sistem manajemen operasi adalah :

1. Mempunyai tujuan, yaitu menghasilkan barang dan jasa.
2. Mempunyai kegiatan, yaitu proses transformasi.
3. Adanya mekanisme yang mengendalikan pengoperasian.

Ada tiga aspek yang saling berkaitan dalam ruang lingkup manajemen operasi, yaitu:

1. Aspek struktural yaitu aspek yang memperlihatkan konfigurasi komponen yang membangun sistem manajemen operasi dan interaksinya satu sama lain.
2. Aspek fungsional yaitu aspek yang berkaitan dengan manajemen dan organisasi komponen struktural maupun interaksinya mulai dari perencanaan, penerapan, pengendalian maupun perbaikan agar diperoleh kinerja optimum.
3. Aspek lingkungan memberikan dimensi lain pada sistem manajemen operasi yang berupa pentingnya memperhatikan perkembangan dan kecenderungan yang terjadi di luar sistem.

2.3. Manajemen Produksi Dalam Agribisnis

2.3.1. Perencanaan Produksi

Seperti di bidang manajemen lainnya, manajemen produksi memerlukan perencanaan yang cermat. Faktor pertimbangan yang terlibat antara lain : lokasi fasilitas, ukuran pabrik, tata letak, pembelian, persediaan dan pengendalian produksi. Sedangkan menurut Yamit (2003), perencanaan kapasitas produksi adalah jumlah maksimum output yang dapat diproduksi dalam satuan waktu tertentu.

Dalam memilih tempat untuk fasilitas, pada umumnya manajer agribisnis harus mempertimbangkan 4 hal yaitu : 1) sumber bahan baku, 2) ketersediaan tenaga kerja, 3) lokasi pasar dan 4) insentif khusus yang tersedia pada daerah tertentu. Sedangkan menurut Assauri (2008), lokasi penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi kedudukan perusahaan dalam persaingan dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya penentuan lokasi suatu perusahaan yang tepat karena menentukan :

1. Kemampuan melayani konsumen dengan memuaskan.
2. Mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup dan kontinu dengan harga yang memuaskan/layak.
3. Memungkinkan diadakan perluasan pabrik di kemudian hari.

Menurut Yamit (2003), pemilihan lokasi pabrik terkait dengan pendirian pabrik baru atau perluasan (expansion) pabrik. Perluasan pabrik disebabkan :

1. Fasilitas-fasilitas produksi dirasakan sudah ketinggalan.
2. Permintaan pasar terus berkembang diluar jangkauan kapasitas produksi yang dimiliki.
3. Tenaga kerja yang tidak mencukupi.

Strategi proses dalam manajemen operasional disebut juga sebagai strategi transformasi faktor inputs menjadi outputs. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang

sesuai dengan keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah, dilakukan dengan sistem transformasi yang efektif dan efisien. Manajer operasional bertugas menyusun strategi proses untuk dapat mencapai sasaran operasional dan organisasi/perusahaan (Tampubolon, 2004).

2.4. Pengertian Teknologi Informasi

Williams dan Sawyeer (2007) berpendapat bahwa, teknologi informasi adalah suatu teknologi yang merupakan hasil gabungan dari jalur komunikasi berkecepatan tinggi dengan komputasi (komputer), yang mana jalur komunikasi tersebut membawa video, suara, dan data.

Warsita (2008) berpendapat bahwa, teknologi informasi adalah sebuah sarana serta prasarana (userware, software, dan hardware) metode maupun sistem untuk mengorganisasikan, mengirimkan, menafsirkan, menggunakan, mengolah, memperoleh, dan menyimpan suatu data dengan cara yang berarti.

Kemudian menurut pendapat dari pendapat dari Maryono dan Istiana (2008), teknologi informasi adalah sebuah sistem atau tata cara yang dimanfaatkan oleh manusia sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi maupun pesan.

Kemudian menurut pendapat Wibhowo dan Sanjaya (2011), teknologi informasi adalah hasil dari proses rekayasa yang dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan informasi dari orang yang mengirim ke orang yang menerima, sehingga proses pengiriman informasi tersebut menjadi lebih luas penyebarannya, lebih lama penyimpanannya, dan lebih cepat pengirimannya.

2.5. Manajemen Oprasional

Manajemen operasional adalah kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output (Lavari, 2016).

Menurut Subagyo (Dalam Rusdiana, 2019:17) manajemen operasional adalah sebuah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan produksi agar dilakukan secara efektif dan efisien.

Manajemen operasi menurut Daft (Dalam Rusdiana, 2019:19) adalah bidang yang memfokuskan pada produksi barang, serta penggunaan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi.

Menurut Fugarty (Dalam Rusdiana, 2019:19) manajemen operasi adalah sebuah proses yang berhubungan satu sama lain dan efektif dalam penggunaan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan.

2.5.1. Manajemen Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas (Sihombing,2000).

Penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Dwiningsih,2001)Siagian (2003 :151).

Menurut Ishak (2007) manajemen operasi erat kaitannya dengan pengelolaan input menjadi out put sesuai dengan strategi yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, misalnya dalam sebuah universitas dosen, peralatan, dan staff merupakan input, maka outputnya adalah mahasiswa terdidik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengabdikan kepada masyarakat.

2.5.2. Pengertian Koperasi

Adapun pengertian lainnya yaitu Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Dari pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha yang berisi perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama untuk menjalankan sebuah usaha dengan berlandaskan dengan kegiatan yang berdasarkan dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai pergerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Hatta dikutip oleh Sattar, 2017).

Sedangkan Chaniago dikutip oleh Sattar (2017), mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja

sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2.5.3. Ciri-Ciri Manajemen Operasional

Menurut Zulian Yamit (2003), Manajemen operasional mempunyai Karakteristik sebagai berikut :

1. Mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa.
2. Memiliki kegiatan yang utama yakni dalam kegiatan proses transformasi.
3. Mempunyai suatu mekanisme yang dapat mengendalikan suatu pengoperasian.

2.6. Strategi Operasional

Pada suatu organisasi bisnis memiliki berbagai satuan kerja yang dikenal dengan berbagai nomenklatur seperti departemen, divisi, bagian, seksi, serta lain sebagainya yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas fungsional seperti produksi, pemasaran, keuangan, akunting, sumber daya insan serta aneka macam fungsi organisasional lainnya (Farihah, 2015).

Bagi mereka, strategi operasional dirancang dan dipengaruhi serta atas dasar itu pula mereka bekerja pada tahun berikutnya. Satu hal yang menonjol dalam strategi operasional artinya planning dan program kerja yang dinyatakan dalam bentuk anggaran (Siagian, 2012:37).

Menurut Ishak (2010:1), manajemen operasi berkaitan dengan produksi barang serta jasa. Setiap hari dijumpai barang atau jasa yang melimpah, di mana semuanya itu didapatkan pada bawah pengawasan manajer operasi. Manajer operasi tidak hanya bekerja pada industri manufaktur tetapi ada pula yang bekerja pada industri jasa. menjadi model pada sektor pemerintahan, kantor pos, hotel, restoran penerbangan, perbankan dan toko eceran. Manajer Operasi bertanggung jawab buat membentuk barang atau jasa dalam organisasi. Manajer Operasi mengambil keputusan yang berkenaan menggunakan suatu fungsi operasi serta sistem transformasi yang digunakan. Manajemen Operasi artinya kajian pengambilan keputusan berasal suatu fungsi operasi.

Menurut Kosasih (2009:4), istilah manajemen memberikan di konsep pengaturan dengan penekanannya yang efesiensi, sedangkan istilah operasi menunjukkan dalam konsep perubahan menggunakan penekanannya terhadap nilai tambah.

2.7. Manajemen Operasi jasa

Menurut Haizer & Render, (2020) dalam bukunya, Manajemen Operasi merupakan disiplin ilmu yang diimplementasikan kedalam usaha manufaktur atau jasa. Manajemen operasi memuat seluruh kegiatan yang meliputi pemasaran, keuangan, sumberdaya manusia, dan yang terintegrasi melalui sistem.

Menurut Efendi, (2019) Operasi jasa memiliki pengertian yang lebih sempit, operasi jasa menerapkan manajemen operasi di perusahaan lain. Jasa (pelayanan) acap kali diartikan sebagai kegiatan berupa proses, dan interaksi kegiatan ekonomi atas sesuatu yang tidak nampak namun hasilnya dirasakan oleh.

2.7.1. Bisnis Startup

Bisnis merupakan kegiatan jual dan beli kepada konsumen atau pengguna dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Fitriana et al., 2021).

Sedangkan startup memiliki arti sebuah bisnis atau usaha rintisan yang dikelola oleh wirausaha dengan meibatkan digitalisasi operasi (Bunga Aditi, 2018).

Dapat ditarik dengan arti yang lebih dalam, bahwa Startup adalah suatu contoh bentuk usaha yang melakukan kegiatan operasional berkelanjutan dengan lebih berfokus pada jasa yang berhubungan dengan digitalisasi (Pratiwi, 2021).

2.7.2. Total Quality Management

Total quality management adalah pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas jasa, produk, manusia, proses, dan lingkungannya (Gaperz, 2002).